

Risiko Usaha dan Strategi Pengembangan Agroindustri Olahan Berbahan Dasar Ikan “UD Diana Indah” di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten situbondo

Primasari Puspitaningrum¹ dan Ati Kusmiati²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

² Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

* Primasari Puspitaningrum : primasari975@gmail.com

Abstract: Fisheries sub-sector is one of the sub-sectors that has a strategic role in national development because the potential of Indonesia's natural resources as the largest maritime country with fishery resources that the number is relatively large and scattered almost throughout the Indonesia region. The research is aimed to know 1) Income of agroindustry "UD Diana Indah" in harvest season and famine season, 2) the risk of agroindustry "UD Diana Indah" in harvest season and famine, 3) development strategy on fish-based agroindustry of "UD Diana Indah". The research method used descriptive and analytical. The sampling method was chosen by non probability sampling technique of purposive sampling. Data analysis used income analysis, risk analysis and Force Field Analysis (FFA). The results showed 1) Average monthly income that received by "UD. Diana Indah", in its activities to produce fish rengginang in harvest season of 2017 which is Rp. 4.852.264 and famine Rp. 1.347.819. Fish cracker products have an average monthly income in 2017 harvest season of Rp. 1.256.049 and famine season of Rp. 175.611. 2) The Production process of fish rengginang both in harvest-famine season and fish cracker in harvest season has a very small risk level with value of coefficient variation < 0.5 respectively of 0,45, 0,22. and 0,44 and the lowerbound of profit or value of $L > 0$, respectively of Rp. 525.098, Rp. 556.051 and Rp. 29.218 which means in every production process of fish rengginang, no chance of losing from production process. The production of fish crackers during the famine season has a greater risk level with the value of coefficient variation > 0.5 that is equal to 0,79 and lowerbound of profit < 0 is Rp - 517.157 which means that the production process of fish crackers during the famine season has a chance in losing from every production process 3) focus strategy which is determined by agroindustry of "UD. Diana Indah" by partnering with several fishermen who located in Situbondo and optimally use the government support in increasing production and productivity in terms of quality and quantity of fish rengginang and fish crackers.

Keywords: business risk and development strategy, fish rengginang, fish crackers, income and tuna fish.

Abstrak: Sub sektor perikanan merupakan salah satu sub sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional karena potensi sumber daya alam Indonesia sebagai negara maritim terbesar dengan sumber daya perikanan yang jumlahnya relatif besar dan tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui 1) Pendapatan agroindustri "UD Diana Indah" pada musim panen dan musim paceklik, 2) risiko agroindustri "UD Diana Indah" pada musim panen dan kelaparan, 3) strategi pengembangan agroindustri berbasis ikan dari "UD Diana Indah". Metode penelitian yang digunakan deskriptif dan analitik. Metode pengambilan sampel dipilih dengan teknik non probability sampling purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis pendapatan, analisis risiko dan Force Field Analysis (FFA). Hasil penelitian menunjukkan 1) Pendapatan bulanan rata-rata yang diterima oleh "UD. Diana Indah", dalam kegiatannya menghasilkan ikan rengginang pada musim panen 2017 yaitu Rp. 4.852.264 dan kelaparan Rp. 1.347.819. Produk kerupuk ikan memiliki pendapatan bulanan rata-rata pada musim panen 2017 sebesar Rp. 1.256.049 dan musim kelaparan sebesar Rp.175.611, 2) Proses produksi ikan rengginang baik pada musim panen-paceklik maupun kerupuk ikan pada musim panen memiliki tingkat risiko yang sangat kecil dengan nilai koefisien variasi $<0,5$ masing-masing 0,45, 0,22. dan 0,44 dan rendahnya laba atau nilai $L > 0$, masing-masing sebesar Rp525.098, Rp.556.051 dan Rp.229.218 yang berarti dalam setiap proses produksi ikan rengginang, tidak ada peluang kerugian dari proses produksi. selama musim paceklik memiliki tingkat risiko yang lebih besar dengan nilai koefisien variasi $> 0,5$ yaitu sebesar 0,79 dan laba terendah <0 adalah Rp - 517,157 yang berarti bahwa proses produksi kerupuk ikan selama musim paceklik memiliki peluang. kalah dari setiap proses produksi 3) strategi fokus yang ditentukan oleh agroindustri "UD. Diana Indah" dengan bermitra dengan beberapa nelayan yang berlokasi di Situbondo dan secara optimal menggunakan dukungan pemerintah dalam meningkatkan produksi dan produktivitas dalam hal kualitas dan kuantitas ikan rengginang dan kerupuk ikan.

Kata kunci: risiko bisnis dan strategi pengembangan, ikan rengginang, kerupuk ikan, pendapatan dan ikan tuna.

1. Pendahuluan

Menurut Triarso (2012) sub sektor perikanan termasuk dalam salah satu sub sektor yang memiliki peranan strategis dalam pembangunan nasional. Hal ini dilihat dari potensi sumber daya alam Indonesia sebagai negara maritim terbesar dengan potensi kekayaan sumberdaya perikanan yang relatif besar, sehingga mampu memberikan banyak keuntungan dan manfaat jika dimaksimalkan dengan sebaik mungkin yaitu berupa peningkatan pendapatan masyarakat dan tingkat kesejahteraannya. Manfaat lain dari sub sektor perikanan yaitu dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar mulai dari kegiatan penangkapan ikan, budidaya ikan, pengolahan, pendistribusian hingga perdagangan ikan.

Salah satu daerah yang memiliki potensi perikanan cukup besar adalah Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan jenis ikan seperti ikan tongkol dan ikan cakalan yang jumlahnya mengalami peningkatan setiap tahunnya khususnya pada saat musim paceklik. Peningkatan produksi ikan yang terjadi dapat memberikan peningkatan pendapatan melalui penggunaan ikan sebagai bahan baku utama maupun bahan pelengkap dalam pembuatan produk olahan berbahan dasar ikan. Pengolahan ikan tongkol maupun ikan putih menjadi sebuah produk baru yang disebut dengan diversifikasi yang erat kaitannya dengan kegiatan agroindustri (Saimima, 2011).

Kegiatan pengolahan berbahan dasar ikan salah satunya yaitu "UD Diana Indah" yang telah berdiri sejak tahun 1995 dan dijalankan secara *home industri*

merupakan usaha turun-temurun keluarga dengan status kepemilikan usaha milik sendiri. Agroindustri ini termasuk dalam jenis industri makanan yang berbahan dasar ikan berupa ikan tongkol dan ikan putihan menghasilkan sebuah produk berupa rengginang ikan dan krupuk ikan. Pemilihan produk berupa rengginang ikan dan krupuk ikan dikarenakan beberapa alasan yaitu seperti produk ini mudah dalam pembuatannya, ketersediaan jumlah bahan baku dan bahan pelengkap lainnya saat musim panen, tetapi menjadi sumber permasalahan ketika musim paceklik, serta termasuk dalam agroindustri yang memberikan peluang ekonomi cukup tinggi dan mampu memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang ada di sekitarnya mengingat daerah ini termasuk dalam sentra agroindustri olahan berbahan dasar ikan.

Rengginang ikan dan krupuk ikan yang termasuk dalam produk olahan berbahan dasar ikan, dalam kegiatan produksinya diharapkan memberikan peningkatan pendapatan sesuai dengan yang diinginkan oleh pemilik agroindustri. Hal ini dikarenakan dalam proses pengolahan produk sering terjadi peningkatan harga beli bahan baku dan bahan pelengkap seperti beras ketan yang digunakan dalam rengginang ikan dan tepung tapioka pada krupuk ikan. Sehingga ketika pemilik menaikkan harga beli dengan kualitas yang juga meningkat mengakibatkan minat beli konsumen menurun dan berdampak pada jumlah penerimaan dan pendapatan yang seharusnya diterima oleh pemilik.

Ikan tongkol dan ikan putihan yang jumlahnya bergantung pada musim menimbulkan terjadinya sebuah risiko. Risiko yang ada disebabkan oleh sulitnya para pemilik agroindustri mendapatkan ikan saat musim paceklik dimana terkadang pemilik tidak mendapatkan ikan dari pihak nelayan serta harga beli bahan lainnya yang peningkatannya mencapai 50-100% yang akan berdampak pada kegiatan produksi rengginang ikan dan krupuk ikan. Permasalahan lainnya berkaitan dengan iklim dan cuaca dimana proses penjemuran dan pengeringan rengginang dan krupuk ikan masih bergantung kepada sinar matahari, sehingga pengeringan yang tidak sesuai menyebabkan menurunnya kualitas dan kuantitas yang ada serta produk mudah mengalami kerusakan akibat jamur sehingga hal ini menyebabkan adanya sebuah risiko yang dapat merugikan pemilik agroindustri.

Agroindustri olahan berbahan dasar ikan "UD. Diana Indah" yang telah berdiri sejak 22 tahun telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik dengan adanya sarana dan prasarana pendukung serta dukungan dari pemerintah. Akan tetapi hal tersebut dirasa kurang bagi pemilik dikarenakan beberapa permasalahan seperti banyaknya jumlah agroindustri sejenis serta banyaknya pesaing. Hal ini menyebabkan perlu adanya penelitian untuk menemukan strategi pengembangan untuk mengatasi permasalahan yang ada guna menjaga keberlangsungan hidup usaha agroindustri olahan berbahan dasar ikan UD Diana Indah.

Hipotesis

1. Usaha agroindustri olahan berbahan dasar ikan "UD Diana Indah" diduga menguntungkan pada saat musim panen maupun pada saat musim paceklik.
2. Usaha agroindustri olahan berbahan dasar ikan "UD Diana Indah" diduga berpeluang mengalami kerugian pada saat musim panen maupun musim paceklik.

3. Usaha agroindustri olahan berbahan dasar ikan “UD. Diana Indah” memiliki peluang untuk terus dikembangkan usahanya

2. Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive method*), berdasarkan pertimbangan bahwa daerah ini menjadi sentra produksi olahan berbahan dasar ikan dan “UD. Diana Indah” termasuk dalam salah satu agroindustri yang memperoleh program binaan UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Situbondo. Metode penelitian menggunakan deskriptif dan analitis.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dipilih dengan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Selanjutnya sampel yang digunakan berupa *key informan* sebanyak 5 orang yaitu terdiri atas pemilik agroindustri “UD. Diana Indah”, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Situbondo dan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi guna memperoleh data primer dan data sekunder.

Guna menguji atau membuktikan hipotesis pertama mengenai pendapatan agroindustri olahan berbahan dasar ikan pada masing-masing produk yaitu rengginang ikan dan kerupuk ikan yang diproduksi oleh “UD. Diana Indah” di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo akan digunakan analisis pendapatan. Menurut Soekartawi (1995) besarnya pendapatan secara sistematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan bersih yang diterima dari produksi olahan berbahan dasar ikan baik pada saat musim panen dan musim paceklik (Rupiah)

TR : Total penerimaan usaha pengolahan berbahan dasar ikan pada saat musim panen dan musim paceklik (Rupiah)

TC : Total biaya produksi olahan berbahan dasar ikan pada saat musim panen dan musim paceklik (Rupiah)

Menguji hipotesis kedua yaitu mengenai risiko usaha pada masing-masing produk yang dihasilkan baik pada saat musim panen maupun musim paceklik oleh agroindustri olahan berbahan dasar ikan “UD. Diana Indah” di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo menggunakan analisis risiko. Risiko dihitung dengan menggunakan ukuran keragaman (*variance*) atau simpangan baku (*standar deviation*) secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \sqrt{\frac{\sum (E_i - E)^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

V : Simpangan baku

E_i : Keuntungan usaha agroindustri olahan berbahan dasar ikan pada saat musim panen dan musim paceklik dalam satu periode (Rupiah).

E : Keuntungan rata-rata usaha agroindustri olahan berbahan dasar ikan pada saat musim panen dan musim paceklik (Rupiah).

n : Banyaknya produksi (Bulan).

Hubungan antara simpangan baku dengan keuntungan rata-rata diukur dengan koefisien variasi (CV) dan batas bawah keuntungan (L). Secara sistematis dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$CV = V / E$$

Keterangan :

CV : Koefisien variasi usaha agorindustri olahan berbahan dasar ikan

V : Simpangan baku usaha agorindustri olahan berbahan dasar ikan

E : Rata-rata keuntungan usaha agorindustri olahan berbahan dasar ikan pada saat musim panen dan musim paceklik (Rupiah).

Semakin besar nilai koefisien variasi menunjukkan bahwa risiko produksi yang harus ditanggung oleh produsen semakin besar dibanding dengan keuntungannya. Batas bawah keuntungan (L) menunjukkan nilai nominal yang terendah yang mungkin diterima oleh produsen. Rumus batas bawah keuntungan adalah :

$$L = E - 2 V$$

Keterangan :

L : Batas bawah keuntungan usaha agorindustri olahan berbahan dasar ikan (rupiah)

E : Rata-rata keuntungan usaha agorindustri olahan berbahan dasar ikan pada saat musim panen dan musim paceklik (Rupiah).

V : Simpangan baku usaha agorindustri olahan berbahan dasar ikan

Kriteria dari risiko :

$CV \leq 0,5$ dan $L \geq 0$: Usaha yang ada tidak mengalami kerugian

$CV > 0,5$ dan $L \leq 0$: Usaha yang ada berpeluang mengalami kerugian (Hernanto, 1995)

Menguji hipotesis ketiga yaitu mengenai strategi pengembangan agroindustri rengginang di Kabupaten Situbondo dengan menggunakan *Force Field Analysis* (FFA). Menurut Sianipar dan Entang (2003) berikut ini langkah-langkah yang digunakan dalam analisis FFA :

1. Identifikasi faktor pendorong dan penghambat
2. Penilaian terhadap faktor pendorong dan penghambat
3. Perhitungan untuk faktor pendorong dan penghambat

a. NU (Nilai Urgensi)

Penilaian dilakukan dengan memakai model rating scale 1-5 atau tingkat komparasi yaitu dengan membandingkan faktor yang paling urgen diantara faktor lainnya.

b. BF (Bobot Faktor)

Penilaian bobot faktor dapat dinyatakan dengan rumus :

$$BF = \frac{NU}{\sum NU} \times 100\%$$

c. ND (Nilai Dukungan)

Nilai yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden NBD (Nilai Bobot Dukungan) dengan menggunakan rumus

$$NBD = ND \times BF$$

d. NK (Nilai Keterkaitan)

Nilai keterkaitan antara faktor pendorong dan penghambat. Tiap faktor menggunakan rentang nilai antara 1-5, apabila tidak memiliki keterkaitan diberi nilai 0 sedangkan faktor yang memiliki keterkaitan diberi nilai 1-5.

e. TNK (Total Nilai Keterkaitan)

TNK diperoleh dari jumlah total nilai keterkaitan antara faktor pendorong dan penghambat.

- f. NRK (Nilai Rata-Rata Keterkaitan)
 Nilai rata-rata keterkaitan tiap faktor dapat ditentukan dengan rumus:

$$NPK = \frac{TNK}{\sum N - 1}$$
- g. NBK (Nilai Bobot Keterkaitan)
 Nilai bobot keterkaitan tiap faktor dapat ditentukan dengan rumus :

$$NBK = NRK \times BF$$
- h. TNB (Total Nilai Bobot)
 Total nilai bobot tiap faktor dapat ditentukan dengan rumus:

$$TNB = NBD + NBK$$
4. Penentuan Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) dan Diagram Medan Kekuatan
5. Penyusunan strategi pengembangan.

3. Hasil Analisis dan Pembahasan

3.1. Pendapatan Agroindustri Olahan Berbahan Dasar Ikan "UD. Diana Indah" pada saat Musim Panen dan Musim Paceklik

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan yang diterima oleh pemilik agroindustri olahan berbahan dasar ikan "UD. Diana Indah" dalam menjual output berupa rengginang ikan dan kerupuk ikan dikurangi biaya operasional baik biaya tetap maupun biaya variabel. berikut rekapitulasi perhitungan rata-rata pendapatan produk rengginang ikan dan kerupuk ikan pada saat musim panen dan musim paceklik tahun 2017 pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Rekapitulasi Rata-Rata Pendapatan Produk Rengginang Ikan Agroindustri "UD. Diana Indah" Baik Pada Musim Panen maupun Musim Paceklik Tahun 2017

No	Uraian	Musim Panen	Musim Paceklik
		2017	2017
1	Total Penerimaan	41.457.778	26.726.667
2	Total Biaya	36.605.514	25.378.847
3	Pendapatan	4.852.264	1.347.819

Sumber: Data yang Diolah 2018

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata-rata total penerimaan per bulan rengginang ikan pada saat musim panen tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 41.457.778/bulan dengan produksi yang dilakukan pada saat musim panen sebanyak 20 kali. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 31.999.431/bulan sehingga menghasilkan rata-rata pendapatan pada tahun 2017 sebesar Rp. 4.852.264 per bulan. Rata-rata total penerimaan produk rengginang ikan pada saat musim paceklik tahun 2017 yaitu sebesar Rp 26.726.667 dengan rata-rata produksi yang dilakukan sebanyak 15 kali dalam satu bulan. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 25.378.847/bulan sehingga rata-rata pendapatan yang diterima pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.347.819/bulan. Hal ini diasumsikan oleh fluktuasinya harga beli bahan baku maupun bahan pelengkap serta banyaknya produk rengginang ikan yang dihasilkan oleh pemilik agroindustri olahan berbahan dasar ikan "UD. Diana Indah" di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Produk Kerupuk Ikan Agroindustri Olahan Berbahan Dasar Ikan “UD. Diana Indah” per bulan pada Musim Panen dan Musim Paceklik Tahun 2017

No	Uraian	Musim Panen	Musim Paceklik
		2017	2017
1	Total Penerimaan	16.725.000	7.650.000
2	Total Biaya	15.468.951	7.474.389
3	Pendapatan	1.256.049	175.611

Sumber: Data yang Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata total penerimaan per bulan kerupuk ikan pada saat musim panen tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 16.725.000/bulan dengan produksi yang dilakukan pada saat musim panen sebanyak 10 kali. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 15.468.951/bulan sehingga menghasilkan rata-rata pendapatan pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.256.049 per bulan. Rata-rata total penerimaan produk rengginang ikan pada saat musim paceklik tahun 2017 yaitu sebesar Rp 7.650.000/bulan dengan rata-rata produksi yang dilakukan sebanyak 5 kali dalam satu bulan. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 7.474.389/bulan sehingga rata-rata pendapatan yang diterima pada tahun 2017 sebesar Rp. 175.611/bulan. Hal ini diasumsikan sama dengan produk rengginang ikan baik pada saat musim panen maupun paceklik dimana besarnya pendapatan yang diterima tergantung oleh fluktuasinya harga beli bahan baku maupun bahan pelengkap serta banyaknya produk kerupuk ikan yang dihasilkan oleh pemilik agroindustri olahan berbahan dasar ikan “UD. Diana Indah” di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

3.2. Risiko Usaha Agroindustri Olahan Berbahan Dasar Ikan “UD. Diana Indah” pada saat Musim Panen dan Musim Paceklik

Risiko yang terjadi pada agroindustri olahan berbahan dasar ikan “UD. Diana Indah” di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo adalah kemungkinan terjadinya kerugian yang akan dialami oleh pemilik agroindustri. Risiko yang dihadapi oleh agroindustri “UD. Diana Indah” dihitung dengan menggunakan ukuran simpangan baku (*standar deviation*) atau keragaman (*variance*). Simpangan baku merupakan besarnya fluktuasi keuntungan yang mungkin diperoleh dari keuntungan rata-rata atau besarnya risiko yang harus ditanggung oleh pemilik agroindustri “UD. Diana Indah” dalam menghasilkan produk berupa rengginang ikan. Selanjutnya hubungan antara keuntungan dengan simpangan baku diukur dengan menggunakan koefisien variasi (CV) dan batas bawah keuntungan (L). Koefisien variasi merupakan perbandingan antara risiko yang harus ditanggung oleh pemilik agroindustri “UD. Diana Indah” dengan jumlah keuntungan yang akan diperoleh sebagai hasil dan sejumlah modal yang ditanamkan dalam proses produksi. Semakin besar nilai koefisien variasi menunjukkan bahwa risiko yang harus ditanggung oleh pemilik agroindustri semakin besar dibandingkan keuntungannya (Hernanto, 1993). Berikut data mengenai risiko pada agroindustri olahan berbahan dasar ikan “UD. Diana Indah” di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo, baik pada produk rengginang ikan maupun kerupuk ikan pada saat musim panen dan musim paceklik pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3. Rekapitulasi Perhitungan Risiko Usaha Produk Rengginang Ikan pada Saat Musim Panen dan Musim Paceklik Tahun 2015-2017

No	Notasi	Keterangan	Musim Panen	Musim Paceklik
1	Ei (2015)	Pendapatan tahun 2015 (Rp)	4.107.236	1.289.903
2	E2 (2016)	Pendapatan tahun 2016 (Rp)	4.523.719	1.081.528
3	E3 (2017)	Pendapatan tahun 2017 (Rp)	4.756.153	1.348.653
4	E	Pendapatan rata-rata (Rp)	4.462.369	1.240.028
5	V2	Ragam (Rp)	5.549.918.923.333	670.576.656.250
6	V	Simpangan Baku (Rp)	1.968.636	806.259
7	CV	Coevisien Variasi	0,45	0,71
8	L	Batas bawah keuntungan (Rp)	525.098	(326.668)
Kesimpulan			Untung	Rugi

Sumber: Data yang Diolah 2018

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa besarnya rata-rata pendapatan pada musim panen tahun 2015-2017 sebesar Rp. 4.462.369. Nilai simpangan baku yang diterima yaitu sebesar 1.968.636 dengan nilai koefisien (CV) sebesar 0,45 atau $CV < 0,5$ dengan batas bawah keuntungan sebesar Rp. 525.098 atau $L > 0$, sehingga hal ini berarti bahwa pemilik agroindustri olahan berbahan dasar ikan "UD. Diana Indah" dalam memproduksi rengginang ikan pada saat musim panen memiliki peluang terhindar dari kerugian. Hal ini dikarenakan ketersediaan ikan tongkol maupun bahan-bahan lainnya pada saat musim panen jumlahnya cukup banyak dengan harga beli yang stabil baik pada sehingga produksi dapat dilakukan secara terus menerus. Harga beli bahan yang murah dapat menekan jumlah biaya yang dikeluarkan dengan tidak menurunkan kualitas maupun kuantitas yang ada.

Besarnya rata-rata pendapatan musim paceklik pada tahun 2015-2017 sebesar Rp. 1.240.028. Nilai simpangan baku yang diterima yaitu sebesar Rp. 806.259 dengan nilai koefisien (CV) sebesar 0,71 atau $CV > 0,5$ dengan batas bawah keuntungan sebesar Rp. (-326.668) atau $L < 0$, sehingga hal ini berarti bahwa pemilik agroindustri olahan berbahan dasar ikan "UD. Diana Indah" dalam memproduksi rengginang ikan pada saat musim paceklik memiliki peluang mengalami kerugian. Hal ini diasumsikan bahwa pada saat musim paceklik dengan ketersediaan ikan yang jumlahnya lebih kecil dan harga beli yang relatif lebih mahal dibandingkan pada saat musim panen serta meningkatnya harga beli beberapa bahan pelengkap serta pemilik agroindustri tidak dapat menaikkan harga beli terlalu tinggi. Hal ini akan berakibat pada menurunnya minat konsumen dalam membeli rengginang ikan akibat harga jual yang terlalu tinggi.

Tabel 4. Rekapitulasi Perhitungan Risiko Usaha Produk Rengginang Ikan pada Saat Musim Panen dan Musim Paceklik Tahun 2015-2017

No	Notasi	Keterangan	Musim Panen	Musim Paceklik
1	Ei (2015)	Pendapatan tahun 2015 (Rp)	1.086.882	251.362
2	E2 (2016)	Pendapatan tahun 2016 (Rp)	1.413.049	202.694
3	E3 (2017)	Pendapatan tahun 2017 (Rp)	1.256.049	175.611
4	E	Pendapatan rata-rata (Rp)	1.251.993	209.889
5	V2	Ragam (Rp)	115.719.291.667	8.610.508.102
6	V	Simpangan Baku (Rp)	278.026	90.336
7	CV	Coevisien Variasi	0,22	0,44
8	L	Batas bawah keuntungan (Rp)	556.051	29.218
Kesimpulan			Untung	Untung

Sumber: Data yang Diolah 2018

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa besarnya rata-rata pendapatan produk kerupuk ikan pada musim panen tahun 2015-2017 sebesar Rp. 1.251.993. Nilai simpangan baku yang diterima yaitu sebesar 278.026 dengan nilai koefisien (CV) sebesar 0,22 atau $CV < 0,5$ dengan batas bawah keuntungan sebesar Rp. 556.051 atau $L > 0$, sehingga hal ini berarti bahwa pemilik agroindustri olahan berbahan dasar ikan “UD. Diana Indah” dalam memproduksi kerupuk ikan pada saat musim panen memiliki peluang terhindar dari kerugian. Hal ini diasumsikan bahwa pada saat musim panen proses produksi dapat dilakukan secara terus menerus karena ketersediaan ikan jumlahnya cukup banyak dengan harga beli ikan putihan dan bahan-bahan lainnya yang relatif stabil sehingga pemilik agroindustri “UD. Diana Indah” berpeluang untuk memperkecil total biaya yang dikeluarkan dan dapat terus meningkatkan kualitas dan kuantitas kerupuk ikan yang dihasilkan guna memperoleh pendapatan sesuai dengan yang diinginkan. Ikan yang dihasilkan guna memperoleh pendapatan sesuai dengan yang diinginkan. Besarnya rata-rata pendapatan musim paceklik pada tahun 2015-2017 sebesar Rp. 209.889. Nilai simpangan baku yang diterima yaitu sebesar Rp. 90.336 dengan nilai koefisien (CV) sebesar 0,44 atau $CV < 0,5$ dengan batas bawah keuntungan sebesar Rp. 29.218 atau $L > 0$, sehingga hal ini diasumsikan bahwa pada saat musim paceklik dengan ketersediaan ikan yang jumlahnya lebih kecil dan harga beli yang relatif lebih mahal dibandingkan pada saat musim panen pemilik agroindustri mengoptimalkan dalam harga jual meskipun dalam memproduksi kerupuk ikan dimana pada saat musim paceklik pemilik agroindustri hanya memproduksi rata-rata sebanyak 5 kali dalam satu bulan atau produk yang dihasilkan rata-rata antara 500-508 pck tetapi rata-rata pendapatan yang diterima cukup besar.

3.3. Strategi Pengembangan Agroindustri Olahan Berbahan Dasar Ikan “UD. Diana Indah pada saat Musim Panen dan Musim Paceklik

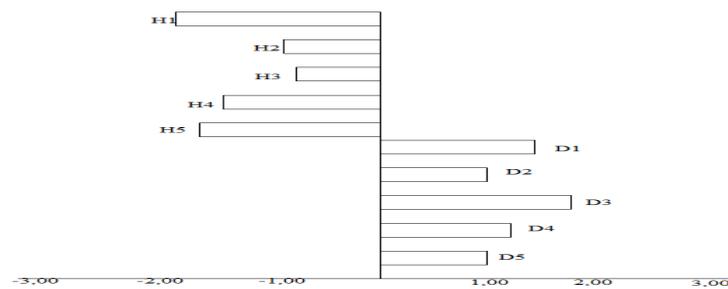
Pengembangan agroindustri olahan berbahan dasar ikan “UD. Diana Indah” yang berlokasi di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo memiliki peluang untuk terus dikembangkan. Peluang usaha ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada disekitar tempat usaha yaitu berupa berupa faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong dijadikan suatu usaha untuk mengoptimalkan kegiatan dalam agroindustri olahan berbahan dasar ikan “UD. Diana Indah” dalam memproduksi produk rengginang ikan dan kerupuk ikan. Selain faktor pendorong terdapat faktor penghambat yang harus diminimalisir guna mengurangi efek yang akan ditimbulkan dalam kegiatan agroindustri olahan berbahan dasar ikan “UD. Diana Indah”. Faktor pendorong dan faktor penghambat yang ada kemudian diidentifikasi menggunakan sebuah analisis medan kekuatan atau *Force Field Analysis* (FFA). Berikut rekapitulasi faktor pendorong dan faktor penghambat dengan kelima *key informan* pada agroindustri “UD. Diana Indah” yang dijabarkan pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Evaluasi Faktor Pendorong pada Agroindustri Olahan Berbahan Dasar Ikan “UD. Diana Indah”

No	Faktor Pendorong	TNB	FKK	No	Faktor Penghambat	TNB	FKK
D1	Sarana dan Prasarana	1.26	2	H1	Ketersediaan Bahan Baku	1.68	1*
D2	Tenaga Kerja	0.84	5	H2	Harga Beli Bahan Baku	0.91	4
D3	Dukungan Pemerintah	1.47	1*	H3	Para Pesaing	0.72	5
D4	Lokasi Agroindustri	1.09	3	H4	Promosi	1.07	3
D5	Pasar	0.97	4	H5	Cuaca dan Iklim	1.38	2
Total Faktor Pendorong		5,63		Total Faktor Penghambat		5,76	

Sumber: Data yang Diolah (2018)

Berdasarkan gambar 1.6 menunjukkan bahwa nilai faktor pendorong tertinggi adalah D3 yaitu dukungan pemerintah terhadap agroindustri. Jumlah Total Nilai Bobot Faktor (TNB) faktor pendorong yaitu sebesar 5,63 sedangkan jumlah TNB faktor penghambat yaitu sebesar 5,76. Hal ini menunjukkan bahwa total TNB faktor penghambat lebih tinggi dibandingkan dengan dengan total TNB faktor pendorong. Artinya bahwa agroindustri olahan berbahan dasar ikan “UD. Diana Indah” yang berada di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo masih memiliki kelemahan dan ancaman yang harus segera ditangani dan dikendalikan guna meningkatkan kegiatan produksi dan pemasaran produk rengginang ikan dan kerupuk ikan yang dihasilkan. Berikut ilustrasi tarik menarik antara faktor pendorong dan factor penghambat yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Medan Kekuatan pada Agroindustri Olahan Berbahan Dasar Ikan “UD. Diana Indah”

Strategi terbaik sesuai dengan tujuan dan sasaran pemilik agroindustri pada hasil analisis medan kekuatan atau FFA sesuai dengan gambar 1 dapat dirumuskan bahwa kekuatan yang ada pada faktor pendorong telah difokuskan ke arah yang telah ditetapkan. FKK faktor pendorong yang terpilih yaitu dukungan pemerintah terhadap agroindustri, sedangkan FKK faktor penghambat yang terpilih yaitu ketersediaan bahan baku yang tergantung pada musim. Berdasarkan hal tersebut strategi fokus yang ditetapkan oleh pemilik agroindustri olahan berbahan dasar ikan “UD. Diana Indah” di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo yaitu dengan bermitra tidak hanya dengan satu orang nelayan akan tetapi bermitra dengan beberapa nelayan lainnya yang berada di wilayah Kabupaten Situbondo. Sehingga pada saat nelayan satu tidak memperoleh ikan masih terdapat nelayan lainnya yang masih bisa menyediakan ikan tongkol dan ikan putihan sebagai bahan baku utama dan produksi rengginang dapat terus dilakukan setiap saat tanpa terkendali ketersediaan bahan baku yang ada. Hal lainnya yaitu mengoptimalkan dan menggunakan dengan sebaik mungkin dukungan dari pemerintah dalam meningkatkan produksi dan produktivitas produk rengginang ikan dan kerupuk ikan khususnya dari segi mutu kualitas dan kuantitas sesuai dengan keinginan para konsumen dan dapat menjangkau wilayah pasar yang luas dibandingkan wilayah pemasaran sebelumnya.

4. Kesimpulan

Rata-rata pendapatan per bulan yang diterima oleh pemilik agroindustri olahan berbahan dasar ikan “UD. Diana Indah” dalam memproduksi rengginang ikan pada saat musim panen tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 4.852.264 dan musim paceklik sebesar Rp. 1.347.819. Sedangkan produk kerupuk ikan memiliki rata-rata pendapatan per bulan pada tahun 2017 musim panen sebesar Rp. 1.256.049

dan musim paceklik sebesar Rp. 175.611. Agroindustri “UD. Diana Indah” pada produk rengginang ikan musim panen dan kerupuk ikan pada saat musim panen dan paceklik memiliki tingkat risiko yang sangat kecil dengan nilai koefisien variasi (CV) < 0,5 yaitu masing-masing sebesar 0,45, 0,22 dan 0,44 dan batas bawah keuntungan (L) > 0 yaitu masing-masing sebesar Rp. 525.098, Rp. 556.051 dan Rp. 29.218 yang berarti bahwa dalam setiap kegiatan memproduksi rengginang ikan berpeluang tidak mengalami kerugian dari setiap proses produksi yang dilakukan. Sedangkan pada produksi rengginang ikan pada saat musim paceklik memiliki tingkat risiko yang lebih besar dengan nilai koefisien variasi (CV) > 0,5 yaitu sebesar 0,79 dan batas bawah keuntungan (L) < 0 yaitu sebesar Rp - 517,157 yang berarti bahwa dalam setiap kegiatan memproduksi rengginang ikan pada saat musim paceklik berpeluang mengalami kerugian dari setiap proses produksi yang dilakukan. Strategi fokus yang ditetapkan yaitu pemilik agroindustri olahan berbahan dasar ikan “UD. Diana Indah” dapat bermitra tidak hanya dengan satu orang nelayan akan tetapi dapat bermitra dengan beberapa nelayan lainnya yang berada di wilayah Kabupaten Situbondo. Hal ini agar ketersediaan bahan baku khususnya pada saat musim paceklik tetap tersedia dan produksi dapat terus dilakukan setiap saat. Hal lainnya yaitu dengan menggunakan secara optimal dukungan dari pemerintah dalam meningkatkan produksi dan produktivitas dari segi mutu kualitas maupun kuantitas rengginang ikan dan kerupuk ikan yang dihasilkan.

Pustaka

Hernanto, F. 1995. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Saimima, N. A. 2015. *Pengolahan Modern*. Ambon : Kementerian Kelautan dan Perikanan Badan Pengembangan SDM-KP.

Sianipar, J. P. G., dan H. M. Entang. 2003. *Teknik-Teknik Analisis Manajemen*. Jakarta : Lembaga Administrasi Negara.

Triarso, I. 2012. Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Pantura Jawa Tengah. *Saintek Perikanan*, 8(1): 1-9